

# Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan *Early Warning Score* (Ews) Pada Psien Gawat Darurat Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Au Dr. M. Salamun

Tuti Herawati<sup>1</sup>, Zustantria Agustin<sup>2</sup>, Sapira Dwi Agustin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [thetutiherawati43@gmail.com](mailto:thetutiherawati43@gmail.com)

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [minggawati87@gmail.com](mailto:minggawati87@gmail.com)

<sup>3</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [sapiradwiagustia01@gmail.com](mailto:sapiradwiagustia01@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya perburukan kondisi pasien hingga kematian dan menjadi sumber masalah bagi perawat berdasarkan data yang didapatkan yaitu karena kurangnya penerapan sistem deteksi dini yaitu sistem *Early Warning Score* (EWS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan perawat dalam penerapan *Early Warning Score* (EWS) pada pasien gawat darurat di ruang rawat inap dewasa RSAU dr. M. Salamun. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. EWS merupakan sebuah sistem skoring fisiologis sebelum pasien mengalami kondisi kegawatan. Perawat adalah seseorang yang mampu dan berwenang dalam melakukan tindakan keperawatan. Desain penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif. Populasi 105 perawat. Sampel sebanyak 84 dengan teknik random sampling karena dilakukan secara acak. Instrumen penelitian berupa kuesioner sebanyak 20. Hasil uji validitas 0,569-0,814 dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,932. Hasil penelitian secara umum termasuk kategori cukup 57,1% dan secara khusus perawat memiliki pengetahuan cukup pada pengertian dan manfaat yaitu sebanyak 66,7% dan juga memiliki pengetahuan kurang pada pelaksanaan EWS sebanyak 46,4%. Saran kepada RSAU dr.M.Salamun untuk melakukan simulasi tentang EWS yang sudah diadakan oleh rumah sakit.

**Kata Kunci** : EWS, Pengetahuan, Perawat.

### *Description Of Nurse's Knowledge About The Application Of Early Warning Score (Ews) In Emergency Patients In Adult Instructions Of Rsau Dr. M. Salamun*

*This research was motivated by the occurrence of worsening of the patient's condition to death and became a source of problems for nurses because of the lack of application of an early detection system, namely the Early Warning Score (EWS) system. The purpose of this study was to identify a description of the knowledge of nurses in the application of the Early Warning Score (EWS) in emergency patients in the adult inpatient ward of RSAU dr. M. Salam. Knowledge is defined as the result of knowing and this occurs after people have sensed a certain object. EWS is a physiological scoring system that is generally used in medical surgery units before a patient experiences an emergency condition. A nurse is someone who is capable and authorized in carrying out nursing actions based on the knowledge gained through nursing education. The design of this research is descriptive quantitative. Population 105 nurses. A sample of 84 using random sampling technique. The research instrument was in the form of 20 questionnaires. The results of the validity test were 0.569-0.814 and the reliability test of Cronbach's Alpha was 0.932. The results of the research in general are in the sufficient category of 57.1% and in particular most of the nurses have sufficient knowledge on the meaning and benefits of 66.7% and also have less knowledge on the implementation of EWS as much as 46.4%. Suggestions to RSAU dr.M.Salamun to simulate training on EWS that has been held by the hospital.*

**Keywords:** EWS, Knowledge, Nurse

## PENDAHULUAN

Perubahan kondisi pasien di ruang rawat inap harus bisa dideteksi lebih dini oleh perawat sebelum pasien mengalami kegawatan atau kondisi kritis (Zuhri, 2018). Tindakan pelayanan kepada pasien dilakukan sesuai dengan kebutuhan kondisi fisiologis pasien, karena kondisi pasien sewaktu-waktu dapat berubah. Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman. Sistem ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil oleh perawat. Kesalahan perawat mengenali perubahan kondisi klinis pasien di ruang rawat inap rumah sakit dapat mengakibatkan kejadian yang tidak diharapkan (Zuhri, 2018).

Sistem Peringatan Dini (EWS) merupakan sistem deteksi yang digunakan untuk melihat perubahan kondisi pasien yang memburuk. EWS telah terbukti menjadi sistem yang sangat efektif untuk mendeteksi pasien yang berisiko memburuk dalam kondisi klinis hingga kematian. Sistem ini memiliki manfaat untuk membantu staf klinis dalam mengidentifikasi tanda bahaya awal pasien kritis saat berada di ruang rawat inap sebelum terjadi penurunan kondisi klinis yang meluas. Hal ini dilakukan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan dan akan memperburuk kondisi pasien yang dapat meningkatkan angka kematian pasien di ruang rawat inap (Qolbi, 2020).

Alat ukur yang terdapat dalam metode *Early Warning Score* (EWS) meliputi tingkat kesadaran, respirasi atau frekuensi pernapasan, saturasi oksigen, oksigen tambahan, suhu, frekuensi nadi, dan tekanan darah sistolik (*Royal College of Physicians*, 2015). Manfaat penggunaan EWS sangat berkaitan erat dengan peran perawat yang melakukan observasi harian tanda-tanda vital.

## METODE

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau instrumen tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau

Perawat melaksanakan asuhan keperawatan sebagai care giver tentunya harus memberikan pelayanan dengan melakukan pengkajian harian serta memonitoring keadaan pasien, ketika terjadi perburukan keadaan, orang pertama yang mengetahui adalah perawat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung menunjukkan hasil bahwa 43,2% perawat memiliki pengetahuan yang baik, 54,1 % perawat memiliki pengetahuan cukup dan 2,7% perawat memiliki pengetahuan kurang (Manurung, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki seorang perawat dalam melakukan pengkajian dengan menggunakan EWS sangat mempengaruhi perawat dalam implementasi berdasarkan hasil skor yang didapat dan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan EWS (Widayanti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desi, pelaksanaan EWS di Indonesia saat ini belum optimal dilakukan, terbukti dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan EWS di Indonesia menunjukkan sebanyak 37% perawat tidak melaksanakan EWS sesuai SOP (Desy, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap dewasa RSAU dr.M. Salamun melalui metode wawancara kepada 10 perawat tentang penerapan EWS menyatakan bahwa 5 orang perawat sudah mengetahui definisi tentang EWS tetapi belum mengetahui manfaat tentang penerapan EWS, 2 orang perawat belum mengetahui pelaksanaan EWS yang sesuai dengan SOP, 1 orang perawat menyatakan belum mengetahui definisi, manfaat, dan pelaksanaan EWS. dan 2 orang perawat sudah mengetahui tentang definisi EWS, manfaat dan pelaksanaan EWS sesuai dengan SOP.

statistik, dengan tujuan untuk mengajukan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018). Penelitian ini menggambarkan perawat tentang penerapan *Early Warning Score* (EWS) pada pasien gawat darurat di ruang rawat inap dewasa RSAU dr.M. Salamun.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat sebanyak 105 orang berdasarkan data *book* RSAU

dr.M.Salamun, yang berjaga di ruang rawat inap dewasa rumah sakit dr.M.Salamun. Sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik random sampling, yaitu proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 perawat di ruang rawat inap dewasa.

Instrument yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang terdiri dari 20

## HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan *Early Warning Score*(EWS) Pada Pasien Gawat Darurat Di Ruang Rawat Inap Dewasa RSAU dr. M. Salamun

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Baik	22	26,2
Cukup	48	57,1
Kurang	14	16,7
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.1 dari 84 orang responden yang diteliti mengenai pengetahuan perawat tentang penerapan *Early Warning Score* (EWS) pada pasien gawat darurat di ruang rawat inap dewasa RSAU dr. M. Salamun, didapatkan hasil sebagian besar responden 48 (57,1%) berpengetahuan cukup.

Secara khusus untuk mengetahui sub variabel dari pengetahuan perawat tentang penerapan EWS yang dilakukan pada 84 responden di ruang rawat inap dewasa RSAU dr. M. Salamun sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Pengertian *Early Warning Score*(EWS) Pada Pasien Gawat Darurat Di Ruang Rawat Inap Dewasa RSAU dr. M. Salamun

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Baik	11	13,1
Cukup	56	66,7
Kurang	17	20,2
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.2 dari 84 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan perawat tentang pengertian EWS di ruang rawat inap

## PEMBAHASAN

Secara umum berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil 84 responden diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang penerapan EWS pada pasien gawat darurat di ruang rawat inap dewasa RSAU dr. M. Salamun, sebagian besar responden sebanyak 48 orang (57,1%) memiliki pengetahuan

pertanyaan, Hasil uji validitas di peroleh hasil sebesar 0,569 - 0,814 pada r tabel (0.444) dan uji reliabilitas dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,932. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner kuesioner dalam bentuk *google form*. Teknik pengolahan data ini terdiri dari empat tahap yaitu *Editing, coding, entry dan processing*. Dalam penelitian ini data di proses dengan menggunakan *Microsoft Excel dan SPSS*.

dewasa RSAU dr.M.Salamun, didapatkan hasil sebagian besar responden 56 (66,7%) berpengetahuan cukup.

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Manfaat EWS Pada Pasien Gawat Darurat Di Ruang Rawat Inap Dewasa RSAU Dr.M. Salamun

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Baik	10	11,9
Cukup	56	66,7
Kurang	18	21,4
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.3 dari 84 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan perawat tentang manfaat EWS pada pasien gawat darurat di ruang rawat inap dewasa RSAU dr.M. Salamun, didapatkan hasil sebagian besar responden 56 (66,7%) berpengetahuan cukup.

Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Pelaksanaan EWS Pada Pasien Gawat Darurat Di Ruang Rawat Inap Dewasa RSAU Dr.M. Salamun

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Baik	18	21,4
Cukup	27	32,1
Kurang	39	46,4
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.4 dari 84 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan perawat tentang pelaksanaan EWS pada pasien gawat darurat di ruang rawat inap dewasa RSAU dr. M. Salamun, didapatkan hasil sebagian besar responden 39 (46,4%) berpengetahuan kurang.

cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah memahami konsep *Early Warning Score* (EWS) dan sebagian responden belum memahami mengenai konsep EWS. Hasil penelitian yang berpengetahuan kurang secara umum sebesar 14 orang (16,7%), hal ini

menunjukkan bahwa sebagian perawat masih belum memahami tentang definisi, manfaat dan pelaksanaan EWS dan juga pernyataan ini sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh perawat yang berada di ruang rawat inap dewasa RSAU dr. M. Salamun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSAU dr.M. Salamun melalui kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dari 84 orang yang menjawab dengan tepat pada bagian pertanyaan dan masa kerja 5-10 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang EWS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2018) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penerapan *Early Warning Score* (EWS), hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup (54,1%) tentang EWS.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) tentang *Relationship between Nurses' Knowledge of Initial Assesment and Application of Early Warning System at Emergency Department of Type A Hospital in Jakarta* menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka perilaku semakin meningkat. Hal ini juga harus diikuti oleh pelatihan secara berkala sehingga dapat mempertahankan penggunaan EWS yang baik.

1. Berdasarkan hasil data penelitian ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, karena sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kerja 5-10 tahun sebanyak 44 responden (52,4%) sehingga berdasarkan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pengetahuan perawat tentang EWS. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan (Wawan,2019). Diperkuat dengan pernyataan (Mubarak,2013) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengalaman.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian mengenai sub variabel tentang pengertian EWS, sebagian besar responden sebanyak 56 (66,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dari 84 responden. Hal tersebut diperoleh dari hasil penelitian pada kuesioner Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Penerapan *Early Warning Score* (EWS) pada pasien gawat darurat di ruang rawat inap dewasa RSAU dr.M.Salamun, dengan sebagian responden menjawab benar pada kategori pengertian. Hal

ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu Diploma 3 dengan responden 49 (58,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dame (2018) bahwa pendidikan yang paling dominan di ruang rawat inap dewasa adalah Diploma 3. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, dan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Perdiana, 2013). Diperkuat dengan pernyataan dari peneliti bahwa Diploma 3 merupakan jenjang pendidikan tinggi, dimana kaitannya pendidikan tinggi dengan mudah menerima informasi yaitu dapat diperoleh dari pendidikan non formal seperti pelatihan yang dilakukan secara berkala.

Menurut (Wawan, 2019) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan.

2. Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian mengenai sub variabel tentang manfaat EWS, sebagian besar responden sebanyak 56 (66,7%) memiliki pengetahuan cukup dari 84 responden. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yaitu sumber informasi, dan hasil responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 (21,4%). Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu sumber informasi.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa responden yang memiliki informasi cukup sebanyak 74 (88,1%). Hal ini dapat diartikan bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menambah pengetahuan seseorang, sehingga memungkinkan adanya tingkat pengetahuan yang baik pada penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yaitu adanya informasi baru mengenai suatu hal yang baru memberikan dasar kognitif yang baru bagi terbentuknya pengetahuan. Menurut Yuliana (2017) menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal data memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impct*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

3. Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian mengenai sub variabel tentang pelaksanaan EWS, didapatkan hasil responden sebanyak 39 (46,4%) memiliki pengetahuan kurang dari 84 responden. Hal ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden sebagian besar menjawab opsi salah pada pilihan yang terdapat pada kolom kuesioner, kemudian hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perawat kurang pada pelaksanaan EWS dimana beberapa responden belum memahami pelaksanaan EWS tersebut. Sejalan dengan teori banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, menurut Wawan (2019) sebagian besar dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, bahwa usia dapat mempengaruhi proses keterampilan dalam pelaksanaan dan kinerja seorang perawat. Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 37 (44.0%) perawat berusia 26-35 tahun memiliki pengetahuan kurang mengenai pelaksanaan EWS, dimana menurut WHO usia 26-35 sudah termasuk kedalam usia dewasa. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan. Diperkuat dengan pernyataan Mubarok (2013) yaitu tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir akan lebih besar dengan bertambahnya usia seseorang, sehingga pengetahuan yang didapatkan akan lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kategori pengetahuan perawat tentang penerapan EWS di ruang rawat inap dewasa RSAU dr.M.Salamun secara umum memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57,1%, dan secara khusus sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup pada pengertian dan manfaat yaitu sebanyak 66,7% dan juga memiliki

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian mengenai sub variabel tentang pelaksanaan EWS, didapatkan hasil responden sebanyak 39 (46,4%) memiliki pengetahuan kurang dari 84 responden. Hal ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden sebagian besar menjawab opsi salah pada pilihan yang terdapat pada kolom kuesioner, kemudian hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perawat kurang pada pelaksanaan EWS dimana beberapa responden belum memahami pelaksanaan EWS tersebut. Sejalan dengan teori banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, menurut Wawan (2019) sebagian besar dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, bahwa usia dapat mempengaruhi proses keterampilan dalam pelaksanaan dan kinerja seorang perawat. Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 37 (44.0%) perawat berusia 26-35 tahun memiliki pengetahuan kurang mengenai pelaksanaan EWS, dimana menurut WHO usia 26-35 sudah termasuk kedalam usia dewasa. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan. Diperkuat dengan pernyataan Mubarok (2013) yaitu tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir akan lebih besar dengan bertambahnya usia seseorang, sehingga pengetahuan yang didapatkan akan lebih baik.

pengetahuan kurang pada pelaksanaan EWS sebanyak 46,4%. Peneliti menyarankan kepada RSAU dr. M. Salamun dapat mengadakan seminar ataupun melakukan kembali EWS yang sudah diseminarkan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah keterampilan kinerja perawat dalam pelaksanaan kegawat darurat.

## REFERENSI

Desy, K. (2017). "Gambaran Pelaksanaan Clinical Response Early Warning Score (EWS) oleh Perawat di Rumah Sakit Siloam Bali". Thesis. University Pelita Harapan Karawaci. Budiyan, Eka. 2020. Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Konsep, Mind Mapping dan NANDA NIC NOC*. Jakarta: TIM.

Mubarok, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Pradnyana, I. G. B. A., I Made, D. P. S., & Nina, R. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menjalankan Early Warning Score Di Rumah Sakit BIMC Kuta. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1): 35-42

- Qolbi Nur, Nursalam and Ahsan, A. (2020) "Knowledge and Skill in Relation to the Speed and Accuracy of the Nurses When Assessing Using and Early Warning System (EWS)", 15(2).
- Royal College of Physicians (2015). National Early Warning Score (NEWS): Standardising the severity in the NHS. Report of a working party. London: RCP.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI.
- Widayanti, R. A. (2020). Buku Ajar Implementasi Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Keperawatan. CV Budi Utama.
- Yuliana, E. (2017). Analisis pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah.
- Zuhri Mohammad & Devi Numalia. (2018). "Pengaruh Early Warning System Terhadap Kompetensi Perawat: Literaur Review". Prosiding Seminar Nasional Keperawatan. Pp. 2015-22

